

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan melalui angket, jawaban soal tes, dan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX A SMPN 17 Kota Jambi berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh siswa. AQ dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan termasuk permasalahan matematika, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang memiliki AQ tinggi (*climber*) tidak akan mudah menyerah dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan penyelesaian dari suatu permasalahan. Siswa *climber* memenuhi seluruh kriteria berpikir kritis FRISCO dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan segera tanpa kebingungan serta dapat selesai tepat waktu. Siswa *climber* mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, menuliskan metode yang digunakan serta mampu menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa *climber* juga mampu menggunakan keterkaitan seluruh informasi yang diperoleh, dapat memberikan contoh soal yang pernah ditemui sebelumnya, dan melakukan pengecekan kembali hasil pekerjaan serta cenderung memiliki alternatif jawaban. Siswa tersebut memiliki kategori kemampuan berpikir kritis tinggi.
2. Siswa yang memiliki AQ sedang (*camper*) masih memiliki keinginan untuk menyelesaikan suatu masalah, namun mudah merasa puas dengan pencapaiannya sehingga tidak berusaha semaksimal mungkin. Siswa *camper* memenuhi 4 kriteria dari 6 kriteria berpikir kritis FRISCO dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan benar. Mereka dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar, menuliskan metode yang digunakan, dapat menggunakan semua informasi untuk menyelesaikan masalah.

Kekurangannya, siswa *camper* tidak dapat menjelaskan contoh soal serupa yang pernah ditemui sebelumnya dan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pengerjaannya serta tidak memiliki alternatif jawaban lain. Siswa tersebut memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sedang.

3. Siswa yang memiliki AQ rendah (*quitter*) cenderung memilih untuk menghindari suatu permasalahan. Siswa *quitter* hanya memenuhi 2 kriteria dari 6 kriteria berpikir kritis FRISCO. Siswa *quitter* hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan, menjelaskan contoh soal yang pernah ditemui sebelumnya, dan hanya dapat menyelesaikan beberapa langkah pengerjaan kemudian berhenti di tengah jalan dan cenderung salah memberikan jawaban. Mereka juga tidak dapat memberikan simpulan dan tidak mengecek kembali dan tidak dapat menemukan alternatif lain. Siswa tersebut memiliki kategori kemampuan berpikir kritis rendah.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tinggi (*climbing*), Sedang (*campers*), dan Rendah (*quitters*) pada materi Aritmatika Sosial. Dalam hal ini guru dapat menggunakan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dengan AQ *climbing*, *campers*, dan *quitters* untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Melalui pemahaman terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dengan AQ Tinggi (*climbing*), Sedang (*campers*), dan Rendah (*quitters*), pendidik dapat mengatasi kekurangan-kekurangan dalam penerapan pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki AQ *climbers*, *campers* dan *quitter* memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah matematika agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya dan sekaligus untuk bisa memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.
2. Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siswa untuk terbiasa dalam ujian ANBK karena soal kemampuan berpikir kritis termasuk soal HOTS.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya mengenai kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika, tentunya tidak hanya ditinjau dari *Adversity Quotient* tetapi dapat ditinjau dari kecerdasan lainnya.